

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD sampai dengan SLTA, sehingga pelajaran IPS bisa dikatakan pelajaran pokok bagi semua siswa pada jenjang pendidikan tersebut. Oleh karenanya, pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa.

IPS merupakan pengetahuan rumpun sosial yang oleh sebagian orang dianggap lebih mudah dari pada pelajaran eksak, tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya tidaklah semudah yang dipikirkan oleh sebagian orang tersebut.

Semua pelajaran perlu pemikiran cara, tehnik dan model pembelajaran yang tepat, agar hasil dari pembelajarannya tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik. Salah dalam pemilihan cara, tehnik atau model pembelajaran akan mempengaruhi tingkat penguasaan, tingkat pemahaman dan pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

Pada pelajaran IPS, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga siswa harus bisa memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian atau masalah yang terjadi disekitar kehidupan siswa, baik di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan sekitar, tentu saja dengan

mengukur tingkat kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

Hal tersebut perlu kemampuan tersendiri, karena diperlukan kemampuan dan keberanian untuk berpendapat. Hal ini tentu saja tidak dimiliki oleh semua siswa. Oleh karenanya perlu usaha dari guru untuk mengasah kemampuan siswa untuk berpendapat, agar mereka dapat menjadi terampil berpendapat, dalam menanggapi peristiwa atau kejadian yang dilihat atau didengar.

Sebagai tanda bahwa siswa terampil berpendapat, mereka dapat mengeluarkan pendapat tentang apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar dan apa yang mereka rasakan atas suatu peristiwa atau kejadian, maka akan terlihat tingkat kemampuan siswa. Ada yang mempunyai keterampilan berpendapat dengan baik, ada yang sedang, ada yang keterampilan berpendapatnya sangat terbatas.

Begitupun yang terjadi pada kelas IV SD Negeri 02 Klodran, dari 23 siswa yang terampil berpendapat hanya 5 siswa saja, sedang yang lain belum terampil berpendapat. Itu artinya hanya 21,74 % saja yang sudah terampil berpendapat, sedangkan yang lain yaitu sejumlah 18 siswa belum terampil berpendapat, yang berarti 78,26 % belum terampil berpendapat.

Untuk itulah, maka peneliti berusaha untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Dalam model tersebut siswa terlibat

aktif saat pembelajaran berlangsung karena setiap siswa akan membuat pertanyaan yang menantang dan mempersiapkan jawabannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun penelitian tindakan kelas ini dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Berpendapat Melalui Model Pembelajaran *Problem Posing* Pada Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Klodran Tahun pelajaran 2012/2013**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

1. Pola dan model pembelajaran yang diterapkan guru masih pola dan model pembelajaran yang konvensional.
2. Siswa cenderung menjadi pendengar saja, sehingga pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pemberian rangsangan pada siswa untuk berfikir dan memberi tanggapan masih belum memadai.
4. Keterampilan berpendapat pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas kehal-hal di luar yang diperlukan maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut

dibatasi dengan model pembelajaran *problem posing*.

2. Kompetensi yang ditingkatkan dibatasi pada keterampilan berpendapat

Pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan ditemukan melalui penelitian ini, yaitu :

1. Apakah melalui model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan keterampilan berpendapat bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran pada tahun 2012/2013 ?
2. Apakah melalui metode pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran pada tahun 2012/2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pelajaran IPS
- b. Meningkatkan penguasaan materi
- c. Meningkatkan prestasi belajar.
- d. Meningkatkan pencapaian KKM

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan berpendapat melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran tahun 2012/2013.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem posing* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Klodran tahun 2012/2013.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat teoritis dari penelitian ini adalah ,untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.Sedangkan secara khusus manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerapan variasi model pembelajaran dan untuk meningkatkan keterampilan berpendapat melalui model pembelajaran *problem posing*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan berpendapat
- 3) Melatih siswa untuk lebih terampil membuat pertanyaan dan mempersiapkan jawaban yang akurat.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Diperolehnya pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing* dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.
- 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran yang aktif, hidup dan kondusif.